

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai Motivasi Petani Dalam Pengalihan Usahatani Padi ke Usahatani Jagung di Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara rinci, total motivasi (*Farming Motivation*) memiliki motivasi yang tinggi dengan (skor 961), selanjutnya dimensi tujuan ekonomi (*economic goals*) berada pada kategori tinggi (skor 951), dimensi tujuan sosial dan personal (*social & personal goals*) berada pada kategori tinggi (skor 1.247), sedangkan dimensi lingkungan (*environmental goals*) berada pada kategori sedang (skor 731). Hal ini menunjukkan bahwa peralihan usahatani didorong kuat oleh keuntungan ekonomi serta dukungan kelembagaan sosial, sekaligus sebagai bentuk adaptasi terhadap keterbatasan air.

2. Hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan:

a. Pada faktor internal, hanya variabel lama berusahatani jagung (X4) yang memiliki hubungan positif dan signifikan dengan tujuan ekonomi (*economic goals*) ($r_s = 0,331^*$). Sementara variabel usia, pendidikan, dan lama berusahatani umum tidak memiliki hubungan yang signifikan. usia produktif matang (41–60 tahun), berpendidikan menengah ke bawah (tamat SMP), serta memiliki pengalaman bertani umum yang panjang (10–30 tahun) namun relatif baru dalam usahatani jagung (1–5 tahun).

b. Pada faktor eksternal, Resiko usahatani dengan *environmental* ($r_s = -0.357$, $p = 0.024$) dengan kekuatan cukup, dengan arah negatif signifikansi pada $\alpha = 0.05$ menunjukkan terdapat hubungan cukup yang signifikan antara resiko usahatani dengan motivasi lingkungan, artinya semakin tinggi resiko yang dialami/dirasakan petani dalam usahatani, semakin kuat motivasi lingkungannya. Fakta bahwa jagung minim risiko gagal panen akibat kekeringan dibanding padi sawah menjadi motor penggerak psikologis petani untuk memindahkan preferensi produksinya. Faktor eksternal menunjukkan mayoritas responden adalah petani skala kecil (lahan 0,5–1,0 Ha) dengan status milik sendiri, didukung ketersediaan benih jagung yang mudah didapat, didorong oleh resiko padi jauh lebih tinggi daripada jagung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran strategis yang dapat direkomendasikan kepada pihak-pihak terkait adalah:

Hasil analisis *Rank Spearman* menunjukkan bahwa risiko usahatani berhubungan negatif dan signifikan dengan tujuan lingkungan ($r_s = -0,357$; $p = 0,024$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi risiko usahatani yang dirasakan petani, semakin rendah kepedulian mereka terhadap aspek kelestarian lingkungan. Penyuluh Pertanian disarankan untuk mengintegrasikan materi manajemen risiko usahatani ke dalam program penyuluhan. Penyuluh perlu memfasilitasi penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) budidaya jagung yang berwawasan lingkungan, seperti rotasi tanaman, penggunaan varietas tahan kekeringan/HPT, serta konservasi tanah sawah. Pemerintah perlu menghadirkan kebijakan penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) / Harga Acuan Pembelian yang stabil serta memfasilitasi kemitraan pasar yang adil (*contract farming*). Dengan menekan persepsi risiko petani melalui pendampingan teknis dan jaminan stabilitas harga/asuransi pertanian, motivasi lingkungan petani dapat ditingkatkan dari kategori sedang menjadi tinggi.

Penyuluh pertanian perlu mengelompokkan strategi pendampingan. Bagi petani pemula (pengalaman < 5 tahun), fokus penyuluhan diarahkan pada efisiensi biaya produksi, teknik budidaya presisi, dan perhitungan analisis usaha tani agar tingkat keuntungan ekonomi mereka lebih pasti. Sedangkan bagi petani yang sudah berpengalaman, pendampingan diarahkan pada akses kemitraan pasar yang lebih luas dan pengelolaan kelestarian lahan secara berkelanjutan.

Diharapkan bagi peneliti masa depan untuk melakukan analisis finansial komparatif secara mendalam (analisis *R/C Ratio*, pendapatan bersih, dan efisiensi biaya) antara usahatani padi dan jagung di lahan persawahan yang mengalami disfungsi irigasi. Selain itu, disarankan memperluas sampel penelitian dan menggunakan analisis multivariat (seperti regresi linear berganda atau *Structural Equation Modeling*) guna menguji pengaruh kausalitas yang lebih komprehensif. Disarankan pula meneliti dampak pergeseran masif ini terhadap ketahanan pangan (ketersediaan beras) lokal di Kabupaten Pasaman dalam jangka panjang.